



EVALUASI INOVASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK

¹Ferdiyan Midas, ³Connie
¹SMA Negeri 5 Lebong, ²MAP FKIP UNIB

Email : yayanmidas@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi inovasi pengelolaan pembelajaran seni musik di SMPN 01 Lebong. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi: 1) Inovasi perencanaan pembelajaran seni musik; 2) Inovasi pelaksanaan pembelajaran kompetensi seni musik; 3) Inovasi evaluasi hasil pembelajaran seni musik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi evaluatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Inovasi perencanaan pada pembelajaran seni yang dilaksanakan di SMPN 01 Lebong sudah berjalan efektif sesuai dengan petunjuk pada Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses; 2) pelaksanaan pembelajaran seni music di dalam kelas sudah inovatif; 3) Evaluasi di SMPN 01 Lebong juga sudah cukup inovatif.

Kata Kunci: Inovasi, Pengelolaan Pembelajaran, Seni Musik

Abstract -This study aims to evaluate the management innovation of learning music at SMPN 01 Lebong. While specifically this study aims to evaluate: 1) Innovation in planning for learning the art of music; 2) Innovation in the implementation of learning competence in the art of music; 3) Innovation in evaluating the results of learning the art of music. The research method used was an evaluative study. The results showed that: 1) Innovative planning in art learning carried out at SMPN 01 Lebong has been effective in accordance with the instructions in Permendikbud No. 22 of 2016 concerning process standards; 2) the implementation of learning the art of music in the classroom has been innovative; 3) The evaluation at SMPN 01 Lebong has also been quite innovative.

Keywords: Innovation, Learning Management, Music Art

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses aktifitas tenaga pendidik secara terancang agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Aktifitas belajar mengajar sangat dipengaruhi dari kemampuan *pedagogic* dan *professional* tenaga pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran. Pembelajaran yang direalisasikan dengan apa yang seharusnya akan memberikan dampak yang signifikan bagi peserta didik, hal sebaliknya kegiatan belajar yang direalisasikan dengan cara yang tidak seharusnya akan berdampak pada potensi peserta didik yang sulit dikembangkan. (Awaludin,2016), (Ibrahim, 1998)



Pembelajaran yang kreatif dan inovatif hendaknya sinergis dengan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang berorientasi pencapaian kompetensi. (Suprijono, 2011), (Uno, 2006). Dalam hal ini, tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru tetap bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat (Depdiknas, 2003). Adanya perubahan cepat dan pesat yang terjadi dalam berbagai bidang membawa dampak dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan yang hanya menekankan pada penguasaan materi saja menjadi tidak sesuai lagi. Selain aspek penguasaan materi, pendidikan dewasa ini harus mampu mengembangkan kecakapan-kecakapan yang berguna untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru merupakan salah satu komponen yang penting, oleh karena itu guru dituntut mempunyai kreativitas yang tinggi untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran yang baik, karena keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil tetapi juga dari proses. Suatu kenyataan bahwa didalam proses pembelajaran selalu ada siswa yang mengalami kesulitan mencerna materi pelajaran. Seorang guru sebelum, pada saat, dan pada akhir suatu pelajaran harus melakukan beberapa kegiatan, diantaranya melakukan pengecekan secara individual untuk memeriksa apakah konsep yang diajarkan sudah dipahami atau belum. Untuk mengetahui sejauh mana konsep yang diajarkan sudah dipahami, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menajaki dan mengarahkan proses berfikir siswa. Oleh karena itu harus ada manajemen yang baik guna mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini, SMP Negeri 01 Lebong telah melakukan berbagai usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan, diantaranya yaitu dengan meningkatkan fasilitas pendidikan (menyediakan buku-buku teks, membangun laboratorium, perpustakaan), menyediakan tenaga pendidik sesuai dengan tingkat kebutuhan dan mengadakan pelatihan bagi guru-guru yang berada di lapangan. Namun sampai saat ini, pendidikan di SMP Negeri 01 Lebong belum menunjukkan suatu hasil yang memuaskan, terutama untuk bidang studi Seni Budaya khususnya pada materi seni musik.

Berbagai perilaku kontra produktif yang kurang santun dari siswa dewasa ini merupakan fakta yang mengindikasikan betapa peran pembelajaran seni belum menyentuh pada tingkat esensinya yakni kepekaan cita rasa dan kehalusan pekerti serta belum mampu memicu semangat dan daya nalar siswa untuk kreatif. Asumsi yang muncul berkaitan dengan hal tersebut ialah, bahwa ada sesuatu yang kurang dalam pelaksanaan pembelajaran seni selama ini. Oleh karena itu, semua pihak yang terkait, termasuk guru seni perlu lebih cermat mendalami substansi dan konteks pembelajaran seni dengan lebih jelas dan proposional, sehingga tujuan pembelajaran seni dapat tercapai secara optimal dan relevan dengan kebutuhan individu siswa. (Sanjaya, 2010)

Berdasarkan hasil observasi dan analisis pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Lebong, beberapa siswa mengatakan bahwa, seni budaya sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang disukai murid-murid, ini biasanya berawal dari pengalaman belajar mereka, dimana mereka menemukan kenyataan bahwa mata pelajaran seni budaya adalah mata pelajaran yang memiliki banyak cabang materi seperti seni suara, seni teater, seni tari dan seni music yang kesemuanya mereka dituntut untuk mampu menguasai dalam satu semester. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan, menjadi sulit dicapai. Hal ini terlihat dari nilai rata rata mata pelajaran Seni Budaya khususnya di materi konsep seni music yang belum memuaskan. Hal ini disebabkan kemampuan pemahaman dan penalaran untuk mengaitkan materi dengan eksekusinya, seperti ketersediaan alat musik yang belum mencukupi, kurangnya pemahaman pada materi – materi notasi lagu dan lainnya sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran seni budaya. Sehingga guru perlu mengadakan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan kemampuan siswa supaya siswa tidak bosan.

Dengan adanya inovasi pengelolaan pendidikan di SMP Negeri 01 Lebong tersebut, maka lembaga pendidikan akan memiliki kualitas yang lebih baik daripada sebelumnya, mutu layanan pendidikan akan dapat berjalan dengan prima, sekolah akan bermutu unggul, memuaskan,



hasilnya bernilai tinggi, efektif, efisien, produktif, sehingga lulusan sekolah tersebut akan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Pengelolaan pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran diukur dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi, yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru.

Perubahan dalam pendidikan khususnya pada pengelolaan pembelajaran merupakan suatu hal yang memang sudah sewajarnya untuk dihadapi, tentunya dengan dasar pemikiran yang kuat, sehingga sebuah perubahan itu akan mengarah kearah yang lebih baik dari sebelumnya, bukan sebaliknya justru menurun. Perubahan kearah yang lebih baik menuntut adanya sebuah inovasi yang memang perlu dipikirkan secara mendalam. Miles dalam Ibrahim (1998: 52) mengatakan bahwa: inovasi merupakan suatu upaya yang sengaja dilakukan untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan sungguh-sungguh menuju yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi evaluatif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa SMP Negeri 1 Kabupaten Lebong. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*Interactive Model Analisis*), yang dalam proses analisis datanya terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran seni musik sudah cukup inovatif. Dimulai dari inovasi dalam perencanaan pembelajaran, inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta inovasi dalam evaluasi pembelajaran. Peserta didik telah dilatih belajar secara mandiri berbagai jenis musik dengan menggunakan media dan juga sumber media yang beragam.

Inovasi Perencanaan pembelajaran seni musik di SMPN 01 Lebong

Inovasi pembelajaran di sekolah hendaknya mengacu pada peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20. Hal ini diperkuat dengan Sanjaya (2010: 318) yang berpendapat bahwa Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Inovasi pembelajaran digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam menata dan mengorganisasi pembelajaran menuju tercapainya tujuan belajar. Perencanaan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan digambarkan sebagai berikut: "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, metode ajar, materi ajar, sumber belajar dan hasil belajar"

Dalam pembelajaran seni, dibutuhkan inovasi perencanaan pembelajaran sehingga dapat tercipta proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut, inovasi perencanaan pembelajaran di tiap satuan pendidikan harus memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam standar perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di SMPN 01 Lebong sudah memenuhi standar proses pembelajaran seperti yang ditetapkan oleh Permendikbud No. 22 tahun 2016



Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di SMPN 01 Lebong terlihat bahwa perencanaan pada pembelajaran seni yang dilaksanakan di SMPN 01 Lebong sudah sangat inovatif. Dalam melakukan inovasi perencanaan pembelajaran seni guru sudah membuat perencanaan pembelajaran yang baik dalam penyusunan silabus, tujuan pembelajaran, materi, kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran dan evaluasi belajar sesuai dengan Permen Dikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses. Secara keseluruhan telah ada pembaharuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran khususnya RPP.

Inovasi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMPN 01 Lebong

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa inovasi pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan di SMPN 01 Lebong. Hal ini ditunjukkan dengan pengelolaan kelas, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang berbeda dan baru dalam proses pembelajaran.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Awaluddin (2016: 74) memodifikasi Penggunaan metode pembelajaran yang variatif yaitu metode ceramah plus, tanya jawab, diskusi, cerita, demonstrasi, simulasi, penugasan dan metode mengemukakan perasaan di depan kelas.

Dalam pengelolaan kelas, ditemukan bahwa bentuk penataan meja-kursi yang bersifat inovatif dan direncanakan oleh pendidik guna meningkatkan keterlibatan dan interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran seni antara lain: model huruf U, model corak tim, model meja konferensi, model linkaran, model fish bowl, model berak out groupings dan sebagainya. Suasana belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian sistem belajar yang optimal. Pengelolaan kelas sangat menentukan penciptaan suasana belajar yang kondusif, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.

Hal selanjutnya yang menjadi kajian dalam kategori inovasi pelaksanaan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan taktik pembelajaran senantiasa dibingkai oleh model pembelajaran (Sudrajat, 2010).

Dalam inovasi metode pembelajaran seni di SMPN 01 Lebong menunjukkan bahwa guru seni telah melakukan inovasi metode pembelajaran. Metode yang digunakanpun beragam dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Seperti metode pembelajaran konstruktivisme dan diskusi, metode demonstrasi, tanya jawab latihan dan sebagainya. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memaknai model-model pembelajaran yang inovatif seperti yang terungkap didalam beberapa kepustakaan. Dengan metode pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan. Pembelajaran yang inovatif perlu didukung berbagai sumber dan media pembelajaran. Bagian ini kerap kali terabaikan dengan berbagai alasan. Karena ada banyak sumber dan media yang dapat digunakan, disesuaikan dengan kondisi waktu, keungan maupun materi yang kan disampaikan. Menurut Schramm dikutip dalam Rudi dan Cepi (2008: 6) media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat Schramm tentang inovasi media pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sudah dilakukan secara teoritis. Hal itu ditunjukkan dengan digunakan infokus, power point dan alat-alat music, baik alat music tradisional maupun alat music modern didalam proses pembelajaran.

Dengan adanya inovasi penggunaan media pembelajaran seni musik yang inovatif, SMPN 01 Lebong menggunakan media berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *Information and Communication Technology* (ICT)



berfungsi sebagai media pembelajaran seni yang inovatif dan dapat menarik minat belajar peserta didik.

Inovasi Evaluasi Pembelajaran Seni di SMPN 01 Lebong

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa evaluasi hasil pembelajaran telah cukup inovatif. Hal ini ditunjukkan melalui hasil yang diperoleh siswa menjadi tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran seni. Dimana evaluasi pembelajaran tersebut mencakup penilaian dan analisis pembelajaran seni musik yang ada di SMPN 01 Lebong. Penilaian yang dilakukan pun mencakup penilaian pengetahuan dan keterampilan. Pada penilaian keterampilan yang notabenehnya adalah melihat penerapan teori dan pengetahuan, guru mata pelajaran meminta siswa- siswanya membuat video dokumentasi untuk kegiatan seni bermusik.

Menurut Uno (2006) evaluasi hasil pembelajaran adalah suatu proses mulai dan menentukan obyek yang diukur, mengukurnya, mendapatkan hasil pengukuran, mentransformasikan ke dalam nilai, serta mengambil keputusan lulus tidaknya seorang siswa, efektif tidaknya seorang dosen mengajar ataupun baik buruknya interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar

Penilaian yang dilakukan dari hasil analisis ulangan dapat digunakan untuk perbaikan selanjutnya. Guru dapat menggunakan data penilaian hasil pembelajaran siswa untuk penyesuaian dalam strategi pembelajaran, dan guru sudah memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut sehingga dapat diketahui apa bentuk soal yang disenangi siswa.

Berdasarkan hasil dokumen berkenaan dengan cara guru mengevaluasi hasil pembelajaran seni adalah dengan melakukan penilaian dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor Hal ini sejalan dengan pendapat Agus Suprijono (2011:7) hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa harus mencakup segala aspek yang diajarkan oleh pendidik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor siswa.

PENUTUP

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa inovasi terkait perencanaan pembelajaran, inovasi pelaksanaan pembelajaran serta inovasi dalam evaluasi pembelajaran sudah cukup inovatif. Dimulai dari proses perencanaan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016, inovasi pelaksanaan pembelajaran yang menumbuhkembangkan minat dan kemauan siswa dalam mempelajari mata pelajaran seni serta inovasi dalam evaluasi pembelajaran. Secara khusus dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Inovasi perencanaan pada pembelajaran seni yang dilaksanakan di SMPN 01 Lebong sudah berjalan efektif, dalam melakukan inovasi perencanaan pembelajaran seni guru sudah membuat perencanaan pembelajaran yang baik dalam penyusunan silabus, penyusunan RPP, strategi/ metode belajartujuan pembelajaran, materi, kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran dan evaluasi belajar sesuai dengan Permen Dikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses.
2. Inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMPN 01 Lebong, telah dilaksanakan dengan cukup efektif. Dimulai dari inovasi metode/ strategi pembelajaran serta media pembelajaran. Sehingga menciptakan pembelajaran yang inovatif, yang bisa menumbuhkan minat dan kemauan siswa dalam mempelajari mata pelajaran seni. Ke depan diharapkan guru dan juga pihak sekolah mampu menyediakan lebih banyak sarana prasarana penunjang pembelajaran. Sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam perencanaan pembelajaran bisa tercapai.
3. Evaluasi di SMPN 01 Lebong juga sudah cukup inovatif. Guru yang bersangkutan sudah melakukan penilaian menyeluruh, tidak hanya pada aspek pengetahuan namun juga pada



keterampilan dan evaluasi tidak langsung pada aspek afektif. Ketersediaan alat penilaian seperti alat music dan lain – lain yang terbatas tidak mengurangi animo dalam melaksanakan evaluasi pada aspek keterampilan. Hanya saja durasi waktu yang digunakan menjadi lebih lama dari apa yang telah direncanakan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik dan semakin membuat siswa semakin meminati pelajaran seni musik, maka ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan :

1. Sekolah lebih memperhatikan untuk pengadaan alat-alat musik yang dapat menunjang mata pelajaran seni musik, baik alat music tradisional ataupun modern.
2. Agar dipertahankan strategi pembelajaran yang dipakai atau bahkan dapat dikembangkan lagi dan semoga dapat menciptakan inovasi-inovasi baru yang lebih menarik dan menyenangkan bagi para siswa.
3. Antara masing-masing individu lebih perlu bekerjasama, menghargai satu sama lain dan lebih percaya diri supaya hasil lebih maksimal dan dapat mencapai tujuan yang memperoleh prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, T, M. 2016. Pelaksanaan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang. Makasar
- Depdiknas RI. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ibrahim. 1998. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Dikti Proyek
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.